BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian pertama, berdasarkan uji stasioner terlihat bahwa *return* saham pembentuk Indeks LQ45 memiliki pola acak (*random walk*), terbukti bahwa perusahaan stasioner pada tingkat pertama (*1st difference*) dan stasioner pada tingkat kedua (*2nd difference*). Oleh karena itu, *return* saham pembentuk Indeks LQ45 termasuk pasar efisien bentuk lemah selama periode 2013-2015.

Kedua, berdasarkan uji Lagrange Multiplier diketahui bahwa pada masing-masing saham tidak perlu dilakukan analisis ARCH-GARCH karena tidak terdapat efek heteroskedastisitas dengan kata lain model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*) yang digunakan.

Terakhir, dari berdasarkan nilai Mean Absolute Percentage Error (MAPE), Indofood merupakan saham pembentuk Indeks LQ45 yang memiliki nilai MAPE terkecil.

5.2 Saran

1. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan dapat menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dinamik saham perusahaan. Metode ini dapat mengukur besarnya

potensi kerugian yang dimiliki perusahaan berdasarkan harga saham yang tercipta di pasar.

2. Para peneliti selanjutnya dapat menggunakan emiten pembentuk Indeks KOMPAS100, Jakarta Islamic Index, dan Indeks Bisnis 27 sebagai objek penelitian dalam melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.